

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Remaja

###### a. Definisi Remaja

Remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanan menuju dewasa. Periode dimana individu mulai terjadi kematangan baik secara fisik maupun psikologis disebut dengan masa remaja. Pada masa remaja mulai munculnya tanda-tanda seks primer dan sekunder selain hal tersebut mulai terjadi perubahan dalam kejiwaanya diantaranya emosi mulai sensitive dan keinginan un untuk mencoba hal-hal baru (Depkes ,2003). Masa yang sangat rawan terhadap pengaruh negative seperti narkoba,criminal dan kejahatan seks adalah masa remaja (Wliss,2008).

###### b. Klasifikasi Remaja

Remaja diklasifikan menjadi 3 diantaranya remaja awal (early adolescent), remaja pertengahan (middle adolescent), dan remaja akhir (late adolescent). Menurut WHO masa remaja dikelompokkan menjadi 3 yaitu remaja awal dimulai pada usia 12-15 tahun, remaja menengah memasuki usia 15-18 tahun sedangkan remaja akhir usia 18-21 tahun (Depkes,2008)

### c. Karakteristik Remaja

#### 1). Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik yang terjadi pada masa remaja mulai terjadinya perubahan hormon dan kematangan organ reproduksi . Perubahan hormon yang terjadi pada masa remaja erat kaitannya dengan terjadinya kematangan seksual. Kelenjar endokrin berpengaruh terhadap perubahan hormon pada tubuh , sehingga mulai terjadinya tanda-tanda seks primer dan sekunder pada remaja. Tanda seks primer pada laki-laki ditandai dengan ejakulasi pertama (mimpi basah) dan tanda seks primer pada perempuan mulai terjadinya menstruasi pertama (*menarche*), sedangkan tanda seks sekunder diantaranya yaitu terjadinya perubahan pada tinggi dan berat badan, mulai terjadinya pertumbuhan rambut di sekitar bagian ketiak dan alat kelamin, pada laki-laki terjadinya perubahan pada ukuran penis sedangkan payudara dan pinggul pada perempuan semakin membesar (Santrock ,2011).

#### 2). Perkembangan Psikososial

Perkembangan psikososial dibagi menjadi tiga tahapan diantaranya yaitu remaja awal, pertengahan dan akhir. Pada remaja awal terjadinya perkembangan psikososial ditandai dengan jiwa yang masih labil, pentingnya peran teman atau sahabat, berkurangnya rasa hormat terhadap orangtua, cenderung untuk berperilaku kekanak-kanakan. Perkembangan psikososial pada remaja pertengahan

ditandai dengan kurang menghargai pendapat orangtua, dalam hubungan pertemanan biasanya selektif dan kompetitif serta sering merasa sedih atau moody, sedangkan remaja yang masuk ke dalam periode akhir perubahan psikososial yang terjadi adalah identitas diri menjadi kuat, lebih menghargai orang lain, memiliki motivasi terhadap sesuatu yang diminati serta emosi yang cenderung stabil (Batubara,2010)

### 3) Perkembangan Kognitif

Memasuki masa remaja kemampuan untuk menganalisa sesuatu hal mulai berkembang dengan baik dan memasuki usia remaja akhir akan mulai berpikir secara logis. Perkembangan dalam kognitif menjadikan anak mulai berpikir rasional tentang banyak hal, termasuk semua hal yang terjadi dan berkaitan dengan dirinya (Jahja,2011).

## 2. Perilaku Seksual

### a. Definisi Perilaku Seksual

Perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap gangguan dari luar namun respon yang diberikan tergantung dari karakteristik dari setiap individu. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku manusia yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono,2011).

b. Bentuk Perilaku Seksual pada Remaja

1) Bergandengan Tangan

Perilaku seks ringan yang biasanya dilakukan remaja yaitu berpegangan tangan saat berpergian atau berkencan dengan pasangannya (Yulianto,2010).

2) Berciuman

Hal yang biasanya dilakukan remaja adalah berciuman dengan menempelkan bibir baik ke pipi atau bibir yang akan menimbulkan rangsangan seksual pada pelaku , berciuman adalah bagian awal yang sering dilakukan oleh remaja untuk menyalurkan nafsunya supaya mereka mendapatkan kesenangan, remaja biasanya melakukan ciuman baik di area leher, telinga , tangan dan dahi (Kartono,2012)

3) Berpelukan

Perilaku seksual berpelukan akan membuat jantung berdegup lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu (Sari,2009).

4) Masturbasi

Perilaku yang dapat merangsang organ kelamin biasanyamenggunakan tangan tanpa melakukan hubungan seksual tujuannya untuk memperoleh kepuasan seksual (Lestari,2014).

#### 5) Onani

Onani mempunyai arti sama dengan masturbasi. Namun, ada yang berpendapat bahwa onani hanya diperuntukkan bagi pria, sedangkan istilah masturbasi dapat berlaku pada wanita maupun pria (Lestari,2014)

#### 6) Petting (Menempelkan Alat Kelamin)

Peting merupakan bentuk perilaku seksual dengan menggesekan alat kelaminnya kepada lawan jenis tanpa melakukan penetrasi penis kedalam vagina (Kartono,2014).

#### 7) Bercumbu

Bercumbu merupakan salah satu bentuk perilaku seksual dengan cara memegang aatau meremas bagian payudara , dan menempelkan bagian alat kelamin ke area yang sensitif tetapi tidak sampai melakukan senggama (Yulianto,2010).

#### 8) Senggama

Senggama merupakan bentuk perilaku seksual yang dilakukan dengan memasukan alat kelamin laki-laki ke alat kelamin wanita (Setyawan ,2017)

### c. Dampak Perilaku Seksual Pada Remaja

- 1). Dampak psikologis, dalam hal ini perasaan yang sering ditemukan seperti perasaan marah,takut,cemas depresi,rendah diri dan berdosa (Karmila,2011).

2). Dampak social, yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Serta tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut (Karmila,2011).

3). Dampak fisik, antara lain adalah berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis dan meningkatkan resiko HIV/AIDS yang dapat menurunkan system kekebalan tubuh (Wulandari,2015)

d. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual

1). Teman Sebaya

Memasuki usia remaja biasanya mereka akan mencurahkan perasaan yang sedang dialami kepada teman dekatnya bukan dengan orangtuanya, karena mereka berpendapat bahwa teman nya lebih mengerti dengan perasaan yang dialaminya. Salah satu penyebab terjadinya perilaku seksual dan perilaku penyimpangan lainnya yang terjadi pada remaja disebabkan dari hubungan yang erat antar remaja sehingga membuat individu lebih mudah terpengaruh oleh temannya (Kurniawan,2009).

## 2). Pemahaman Religius

Remaja perlu memiliki pemahaman religius yang baik dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar remaja selalu bersikap positif untuk menghindari perilaku yang bersifat negatif (Wulantika,2016).

## 3). Paparan Media Pornografi

Alat komunikasi masa seperti televisi ,surat kabar radio dan internet yang berisi tentang pencabulan atau pelanggaran norma kesucilaan disebut dengan pornografi , dimana memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual pada remaja (Lestari,2014).

## 4). Pengetahuan Seksual Pranikah

Pengetahuan yang dimiliki individu akan mempengaruhi dalam bersikap dengan memiliki pengetahuan yang baik maka akan perilaku seseorang akan baik. Pengetahuan seksual pranikah sangat bermanfaat untuk mengurangi perilaku seks diluar nikah (Zahroh &Indrawati,2012).

## 5). Kontrol Diri

Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual salah satunya adalah faktor dari dalam individu yaitu kontrol diri. Kontrol diri untuk mengendalikan emosi,perilaku dan keinginan terhadap suatu hal. Kontrol diri mengacu kepada kemampuan individu untuk menjalani kehidupan sesuai dengan nilai,aturan dan norma yang berlaku (Rina,2012).

### 3. *Self Control*

#### a. Pengertian *Self Control*

Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatur, menimbang dan mengarahkan perilakunya ke arah positif disebut dengan *self control*. *Self control* berfungsi untuk memberi arahan kepada seseorang sesuai kemampuannya untuk mengendalikan diri dari berbagai keinginan. Seseorang yang memiliki kemampuan *self control* yang baik memiliki karakteristik seperti tidak mudah dipengaruhi karena memegang nilai dan kepercayaannya yang dijadikan sebagai acuan dalam bertindak atau mengambil keputusan (Chaplin,2011).

#### b. Aspek-Aspek *Self Control*

Berdasarkan konsep Averill, bahwa aspek dari *self control* ada 3 jenis, terdiri dari kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*) (M.Nur Ghufro & Rini,2010).

##### 1. Kontrol Perilaku (*Behavioural Control*)

Suatu respon yang terjadi secara langsung untuk mengendalikan perilaku pada dirinya disebut dengan kontrol perilaku. Ketika kemampuan untuk mengontrol diri baik maka individu tersebut akan mengatur perilakunya ke arah yang lebih positif



## 2. Kontrol Kognitif (*Cognitif Control*)

Kemampuan dimana individu mengolah informasi yang sudah didapatkannya dengan cara menilai, menginterpretasikan dan menggabungkannya kedalam kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis dengan tujuan untuk mengendalikan rangsangan disebut kontrol kognitif

## 3. Kontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Kemampuan dimana individu dapat mengendalikan diri dalam mengambil sebuah keputusan dengan adanya kebebasan ,kesempatan, dan tindakan untuk memilih disebut dengan kontrol keputusan. Kontrol keputusan ini sangat berpengaruh pada individu, karena ketika individu mampu membuat sebuah keputusan maka sudah mampu mengatur kendali dirinya terhadap kontrol perilaku.

### c. Fungsi *Self Control*

#### 1. Membatasi perhatian individu terhadap orang lain.

Perhatian yang terlalu banyak pada kebutuhan dan keinginan atau kepentingan orang lain cenderung akan menyebabkan individu tersebut mengabaikan bahwa melupakan kebutuhan pribadinya. Dengan adanya pengendalian diri , maka individu akan memberikan perhatian akan kebutuhan pribadinya, tidak sekedar berfokus akan kepentingan, kebutuhan dan keinginan orang lain (Yusuf,2010).

## 2. Membatasi individu untuk bertingkah laku negatif.

Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik akan terhindar dari berbagai tingkah laku yang bersifat negatif. Pengendalian diri memiliki arti sebagai kemampuan individu menahan dorongan atau keinginan untuk bertingkah (negatif) yang tidak sesuai dengan norma sosial, misalnya narkoba dan perilaku seksual (Iga & Retno,2012) .

## 3. Membantu individu untuk memenuhi kebutuhan individu secara seimbang.

Pemenuhan kebutuhan untuk hidup menjadi motivasi bagi setiap individu dalam bertingkah laku. Dalam hal ini pengendalian diri yang dimiliki oleh setiap individu dapat membantu individu untuk menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan hidup , seperti tidak makan makanan secara berlebihan dan tidak melakukan hubungan seksual diluar nikah (Jazuli,2008).

### d. Faktor yang Mempengaruhi *Self Control*

#### 1. Faktor Internal

##### a) Kematangan Emosional

Kemampuan dalam pengendalian diri pada remaja berkembang dipengaruhi oleh kematangan emosi yang dimiliki oleh individu. Remaja dikatakan telah matang emosi ketika remaja tidak mengungkapkan emosinya terhadap orang lain, melainkan menunggu pada saat dan tempat yang tepat dalam

mengungkapkan emosi kepada orang lain dengan cara-cara yang dapat diterima (Yusuf,2010).

b) Kematangan Kognitif

Kematangan kognitif terjadi selama masa pra sekolah dan masa kanak-kanak secara bertahap, sehingga akan meningkatkan kapasitas individu untuk membuat pertimbangan sosial dan mengatur perilakunya, dimana ketika individu beranjak dewasa akan memiliki kemampuan berpikir dalam mengontrol diri (Santrock,2011)

2. Faktor eksternal

a) Keluarga

Keluarga dapat menentukan seseorang dalam mengontrol tindakan dalam kehidupannya. Apabila orangtua menerapkan islamic parenting dalam mendidik anak yang berkaitan dengan seksual, kemudian orangtua memberikan pemahaman yang baik pada anak yang dilakukan secara intens sejak dini . Maka dari informasi yang diberikan oleh orangtua akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya (Jazuli, 2008).

b) Religiusitas

Religiusitas memiliki pengaruh dalam kontrol diri individu, apabila individu memiliki tingkat religius yang baik maka mereka percaya bahwa semua tindakan yang dilakukan diawasi

oleh Tuhan, sehingga individu cenderung memiliki *self monitoring* yang baik sehingga akan memunculkan kontrol diri dalam dirinya (Wulantika,2016).

c) Budaya

Setiap individu yang hidup dalam suatu lingkungan akan memiliki budaya yang berbeda dari lingkungan yang lain . hal ini berkaitan dengan norma/aturan yang berlaku dibudaya tersebut. Sehingga dari hal ini akan mempengaruhi kontrol diri dalam individu tersebut (Jazuli,2008).

e. *Self Control* menurut Islam

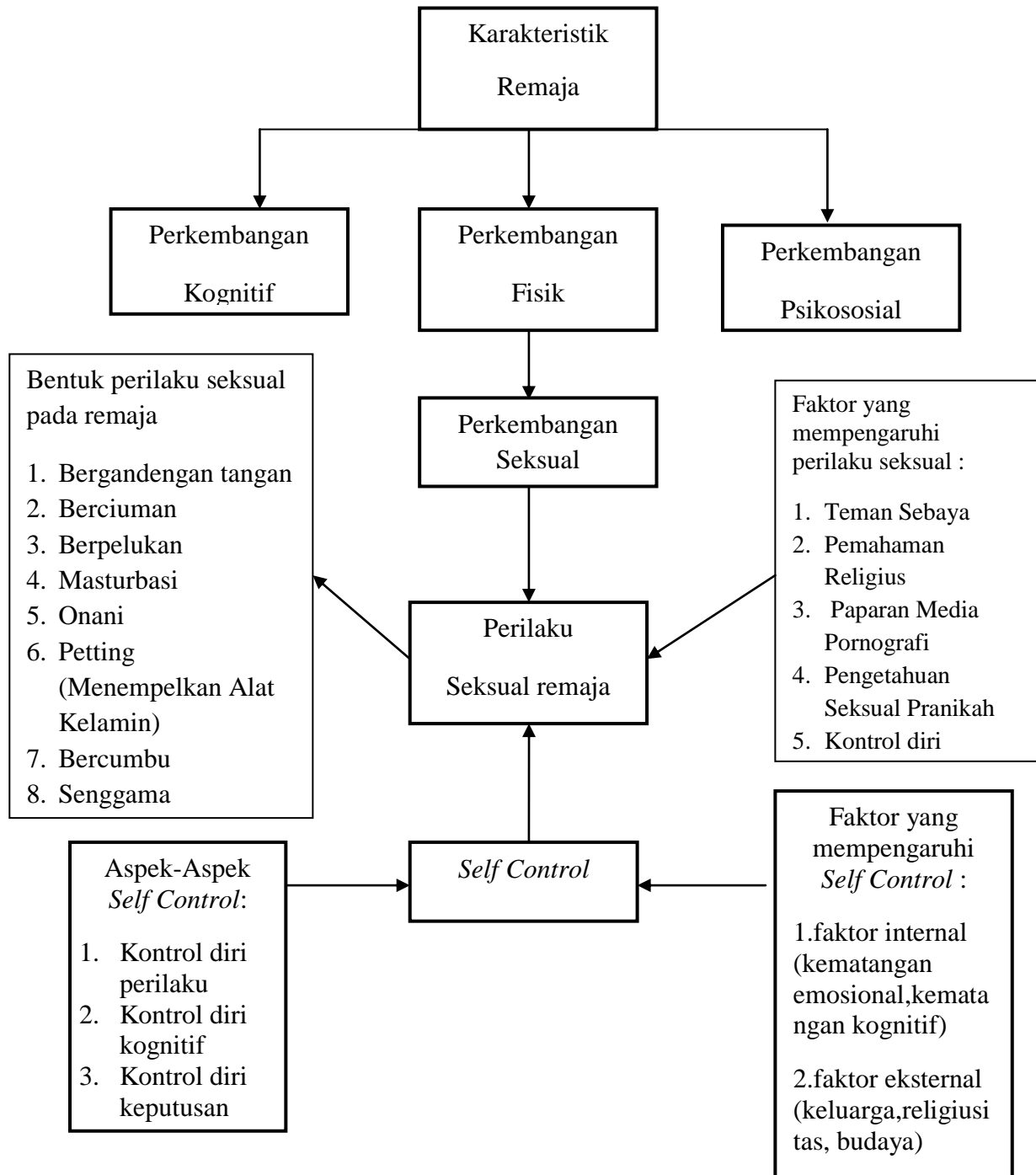
*Self control* berdasarkan sudut agama , bahwa tujuan dari self control adalah menahan diri dari nafsu duniawi yang berlebihan seperti nafsu bathiniyah apabila tidak didasarkan berlandaskan agama sehingga akan terjadi ketidakseimbangan dalam hidup yang akan berakhir pada kesalahan. Dorongan nafsu fisik dan batin secara berlebihan akan menghasilkan sebuah lantai belunggu yang akan menutup aset yang paling berharga yaitu “*God Spot*”, *God spot* adalah kejernihan hati dan pikiran yang sangat penting dalam kebahagiaan manusia . Allah berfirman dalam QS. Al-Iara’ :36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولٌ

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”.<sup>91</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia dilarang oleh Allah untuk mengikuti sesuatu yang kita tidak mengetahui ilmu tentangnya. Maka kita wajib memiliki ilmu terhadap segala sesuatu yang kita ikuti berdasarkan agama . Hal ini karena setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas setiap hal yang telah dilakukannya (Arifin ,2008)

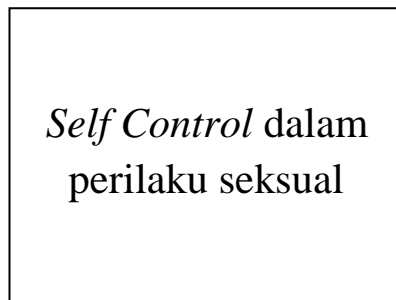
## B. Kerangka Teori



**Skema 2.1 Kerangka Teori**

(Santrock ,2011) ; (Batubara,2010); (Jahja,2011); (Sarwono,2011); (Yulianto,2010); (Kartono,2012); (Kurniawan,2009); (Wulantika,2016); (Lestari,2014); (Chaplin,2011); (M.Nur Ghufroon & Rini,2010), (Yusuf,2010), (Santrock,2011), (Jahja,2011). (Jazuli, 2008)..

### C. Kerangka Konsep



**Skema 2.2 Kerangka Konsep**